

BAB V PENUTUP

5.1. Simpulan

Pertanyaan dan tujuan penelitian ini yang pertama adalah untuk menganalisis penerapan kaidah *ḥaẓf* dan *ziyādah* pada manuskrip koleksi museum Adityawarman. Hasil penelitian terhadap investigasi kaidah *ḥaẓf* dan *ziyādah* pada manuskrip *muṣḥaf* koleksi museum Adityawarman mengindikasikan dominan menggunakan kaidah *rasm ‘Uṣmānī*. Sebanyak 27 (dua puluh tujuh) poin kaidah *ḥaẓf*, lima belas di antaranya telah menggunakan *rasm ‘Uṣmānī*. Pada *ḥaẓf alif* dari 20 poin kaidah, sebelas di antaranya sudah menggunakan *rasm imlā’ī*, dan sembilan sisanya sudah menggunakan *rasm ‘Uṣmānī*. Pada kaidah *ḥaẓf al-yā’* dari lima poin seluruhnya telah menerapkan kaidah *rasm ‘Uṣmānī*. *Ḥaẓf al-wāw* dan *lām* masing-masingnya satu kaidah. Demikian juga halnya dengan kaidah *ḥaẓf al-wāw* sudah menggunakan kaidah *rasm ‘Uṣmānī*. Sedangkan kaidah *ḥaẓf al-lām* masih menggunakan *rasm imlā’ī*.

Hasil penelitian terhadap pertanyaan dan tujuan penelitian kedua adalah sebagai berikut. Terdapat 12 (dua belas) poin kaidah *rasm ‘Uṣmānī* pada *al-hamzah* dan lima kaidah *badl*. Dari dua belas poin kaidah *ḥamzah*, sebelasnya telah menggunakan *rasm ‘Uṣmānī*. Sedangkan pada kaidah *badl*, dari lima poin hanya satu poin yang menggunakan *rasm imlā’ī* dan empat poinnya sudah menggunakan *rasm ‘Uṣmānī*. Dengan demikian hasil dari investigasi kaidah *al-ḥamzah* dan *badl* pada manuskrip *muṣḥaf* koleksi museum Adityawarman mayoritas telah menggunakan *rasm ‘Uṣmānī*.

Hasil kajian terhadap investigasi terhadap kaidah *waṣl* dan *faṣl* pada manuskrip *muṣḥaf muṣḥaf* koleksi museum Adityawarman mengindikasikan bahwa mayoritas kaidah yang digunakan telah menggunakan *rasm ‘Uṣmānī*. Pada pertanyaan penelitian ketiga terdapat dua puluh satu poin kaidah *waṣl* dan *faṣl*. Tujuh belas di antaranya telah menggunakan *rasm ‘Uṣmānī*. Sisanya sebanyak empat poin yang menggunakan *rasm imlā’ī*.

Pertanyaan dan tujuan penelitian yang keempat atau terakhir adalah investigasi terhadap kaidah *mā fīhī qirā’atān fa kutiba ‘alā ihdāhumā* pada manuskrip *muṣḥaf muṣḥaf* koleksi museum Adityawarman. Terdapat tujuh poin

kaidah *rasm ‘Uṣmānī* yang terkait dengan kaidah memilih salah satu tulisan dari dua bacaan *qirā’āt*. Dari tujuh poin tersebut, lima di antaranya masih menggunakan kaidah *rasm imlā’ī*. Hanya dua poin yang telah menggunakan *rasm ‘Uṣmānī*.

5.2. Rekomendasi

Dalam hal akademis beberapa hal yang harus dilakukan riset lebih lanjut seperti kajian pada otoritas as-Suyūṭī dalam ilmu *rasm ‘Uṣmānī*. Salah satu argumentasi mendasarnya adalah, *Muṣḥaf* Standar Indonesia yang dicetak oleh Lajnah Pentashihan *Muṣḥaf* al-Qur’ān merujuk pada kaidah *rasm* yang dikemukakan oleh as-Suyūṭī. Kajian ini urgen dilakukan karena dikhawatirkan keraguan yang timbul akibat berbedanya *muṣḥaf* Standar Indonesia dengan *Muṣḥaf* Madinah.

5.3. Implikasi

Landasan teori yang digunakan pada penelitian ini adalah kaidah *rasm ‘Uṣmānī* yang dituliskan oleh as-Suyūṭī dalam kitabnya *al-Itqān fī ‘Ulūm al-al-Qur’ān*. Namun ada beberapa suara sumbang yang mempertanyakan otoritasnya as-Suyūṭī pada ilmu *rasm ‘Uṣmānī* ini. Hal itu dikarenakan simplikasi yang dilakukan as-Suyūṭī tanpa disertai dengan uraian yang memadai. Teori yang dikemukakan oleh as-Suyūṭī berkaitan dengan kaidah *rasm muṣḥaf ‘Uṣmānī* dianggap terlalu minim dengan argumentasi dan penjelasan lebih lanjut. As-Suyūṭī hanya mengelompokkan dan sedikit mengulas pembahasan kaidah *rasm muṣḥaf ‘Uṣmānī*. Sehingga ada yang menyangsikan kredibilitasnya dalam ilmu *rasm ‘Uṣmānī*. Oleh karena itu akan lebih baik jika ada yang mengkaji lebih lanjut pembahasan kaidah *rasm ‘Uṣmānī* yang disusun oleh as-Suyūṭī ini. Tujuannya supaya otoritas as-Suyūṭī di bidang *rasm ‘Uṣmānī* tidak ada yang meragukannya kembali. Sebab *muṣḥaf* standar Indonesia menggunakan kaidah *rasm as-Suyūṭī* tersebut dalam mencetak *muṣḥaf*.

5.4. Keterbatasan Studi

Objek formal dari penelitian ini adalah kaidah *rasm muṣḥaf al-Qur’ān*. Jika dikaji lebih jauh kaidah *rasm muṣḥaf al-Qur’ān* ini sangat luas dan banyak. Namun pada tesis ini dilakukan simplikasi dengan membatasinya pada kaidah *rasm* yang dirumuskan oleh as-Suyūṭī. Meskipun as-Suyūṭī dianggap sebagai ulama yang

punya otoritas terhadap kajian ini, namun ulama lain ada yang lebih detail dan lengkap membahas kajian ini dalam kitab-kitab mereka. Sebutlah misalnya ad-Dāni dan Abū ‘Amr yang dikenal dengan *as-syakhani fī rasm* (dua imām dalam ilmu *rasm*) seperti Imām al-Bukhari dan Imām Muslim (*as-syaikhani fī ḥadīṣ*).

Sebagai contoh dalam melihat celah kekurangan kaidah rasm as-Suyūṭī ini adalah pada kaidah *ḥaẓf* huruf. As-Suyūṭī hanya menyebutkan empat huruf yang di~~ḥaẓf~~kan. Sedangkan menurut ulama lainnya ada lima huruf yang di~~ḥaẓf~~kan pada kaidah ini. Oleh karena itu masih banyak kajian yang semestinya merupakan bagian dari kajian kaidah *rasm muṣḥaf al-Qur’ān*, namun bukan merupakan bagian dari tesis ini. Hal itu dilakukan dengan penuh kesadaran mengingat berbagai keterbatasan yang ada. Meski demikian hal itu bukanlah pembenaran, karena pada batasan masalah telah dijelaskan secara detail yang merupakan kajian dalam penelitian ini. Semoga suatu saat kelak ada yang membahasnya lebih komprehensif secara totalitas.

Selanjutnya terkait dengan objek material penelitian ini, yaitu manuskrip *muṣḥaf* al-Qur’ān koleksi museum Adityawarman. Sebagaimana data di lapangan, hingga tulisan ini selesai, ada tujuh belas manuskrip *muṣḥaf* al-Qur’ān yang dikoleksi oleh Museum Adityawarman. Namun dalam penelitian ini, hanya diambil empat buah sampel yang setelah dilakukan penelitian memang hanya empat buah manuskrip tersebut yang masih lengkap dari surah al-Fātiḥah hingga an-Nās. Jadi masih terdapat tiga belas manuskrip *muṣḥaf* yang belum terjamah sama sekali. Hal ini tentu menjadi peluang yang masih sangat besar dan luas bagi peneliti selanjutnya.

Selain itu dari keempat *muṣḥaf* yang menjadi objek kajian dan penelitian ini, tidak juga dilakukan penelitian secara menyeluruh pada setiap *muṣḥaf*nya. Dalam tesis ini hanya mengambil masing-masingnya satu sampel pada setiap kaidah yang dikemukakan oleh as-Suyūṭī.

Demikian pula pada kaidah yang dikemukakan oleh as-Suyūṭī tersebut ada beberapa sampel ayat yang dituliskannya. Namun dalam penelitian ini tidak diteliti setiap sampel yang dikemukakannya. Masing-masingnya kaidah yang ada hanya satu sampel yang ditelaah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A., HS, S., Muniarty, P., Nanda, I., Retnandari, S. D., Wulandari, Prasetyo, A. H., Sinambela, S., Mansur, Aulia, T. Z., Hamzah, A., Firmansyah, H., Andari, S., Rismadi, B., Purba, S., Gazi, & Sina, I. (2021). *Metode Penelitian dan Analisis Data Comprehensive*. Insania.
- Adityawarman, M. (t.t.). *Profil Museum Adityawarman*.
<https://museumadityawarman.sumbarprov.go.id/page/detail/profil>
- Aini, A. F. (2023). Idiosinkrasi Manuskrip *Muṣḥaf* al-Qur'ān di Desa Rejoagung Ngoro Jombang. *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara*, 14(2), 109–130.
<https://doi.org/10.37014/jumantara.v14i2.3521>
- 'Alam, Y. M. (2012). *Qawā'id al-Imlā'*. Al-Wa'yu al-Islamī.
- Al-Farmāwī, A. al-Ḥayy. (2004). *Rasm al-Muṣḥaf wa Naqṭuh*. Al-Maktabah al-Makkiyah.
- Al-Hamad, G. Q. (t.t.). *Muyassar fī 'Ilmi al-Rasm al-Muṣḥaf wa Ḍabṭihi*. Markaz ad-Dirasat wa 'Ulūm al-Qur'ānī.
- Al-Jauhari, A. N. I. B. H. (2009). *Aṣ-Ṣiḥah Tajū al-Lughah Wa Ṣiḥah al-'Arabiyyah*. Dar al-Hadīṣ.
- Al-Khatīb, 'Abd al-Laṭīf. (1983). 'Uṣūl al-Imlā'. Dalam *Dar Sa'ad ad-Dīn*.
<https://doi.org/10.1083/jcb.148.4.635>
- Al-Mu'ṣarāwī, A. 'Īsā. (2007). *Muṣḥaf al-Tajwīd wa biḥāmisihi Kitāb al-Qirā'āt al-'Asyr*. Darul Ma'rifah.
- Al-Qur'ān 07.002/MAW/2020*. (2020). UPTD Museum Adityawarman.
- Al-Qur'ān 07.009/MAW/2020*. (2020). UPTD Museum Adityawarman.
- Al-Qur'ān 07.064/MAW/2020*. (2020). UPTD Museum Adityawarman.
- Al-Qur'ān 07.066/MAW/2020*. (2020). UPTD Museum Adityawarman.
- Amal, T. A. (2013). *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'ān* (I). Pustaka Alvabet.
- Amroeni, & Nasution, R. K. (2022). Manuskrip al-Qur'ān Tertua di Sumatera Utara (Studi Kodikologi dan Tekstologi Manuskrip al-Qur'ān). *Ibn Abbas: Jurnal Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir*, 4 (2), 266–293.
<https://doi.org/10.51900/ias.v4i2.12566>

- Arifin, Z. (2012). Mengenal *Rasm ‘Uṣmānī*: Sejarah, Kaidah, dan Hukum Penulisan al-Qur’ān dengan *Rasm ‘Uṣmānī*. *Ṣuḥuf*, 5(1), 1–18.
- Arifin, Z. (2013). Kajian Ilmu *Rasm ‘Uṣmānī* dalam *Muṣḥaf al-Qur’ān Standar ‘Uṣmānī* Indonesia. *Ṣuḥuf: Jurnal Pengkajian al-Qur’ān dan Budaya*, 6(1), 35–58.
- Arifin, Z. (2018). *Perbedaan Rasm ‘Uṣmānī: Muṣḥaf Standar Indonesia dan Muṣḥaf Madinah*. Azza Media.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (4 ed.). Rineka Cipta.
- As-Suyūṭī, J. (2008). *Al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Resalah Publisher.
- Ayana, J. (2016). *Tanda Baca dalam al-Qur’ān (Studi Perbandingan Muṣḥaf al-Qur’ān Standar Indonesia dengan Muṣḥaf Madinah)*. Institut Ilmu al-Qur’ān.
- Azmi, U. (2023). *Aspek Rasm dalam Muṣḥaf al-Qur’ān Kuno Koleksi Pedir Museum Aceh*.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2025). *KBBI VI Daring*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Baried, S. B., Soeratno, S. C., Sawoe, Sutrisno, S., & Syakir, Moh. (1985). *Pengantar Teori Filologi*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Fahri, H. (2020). Al-Qur’ān dan Keautentikannya; Kajian Tentang *Rasm al-Qur’ān* dalam *Muṣḥaf ‘Uṣmānī*. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 10 (September).
- Fais, N. L., MZ, A. M., & N.H., Moh. S. A. (2023). Relasi *Rasm* dan Ilmu Tajwid di Indonesia: Analisis Catatan Penulisan *Rasm* pada *Muṣḥaf* Kuno Kusamba. *Ṣuḥuf: Jurnal Pengkajian al-Qur’ān dan Budaya*, 16(2), 321–340. <https://doi.org/10.22548/v16i2.842>
- Farida, K. (2023). *Diskursus Rasm dan Qirā’āt al-Qur’ān (Kritik atas Pandangan Orientalis - Revisionis)*. IIQ Jakarta Press.
- Fathurrahman, O. (2015). *Filologi Indonesia (Teori dan Metode)*. Pranamedia.
- Firdian, & Indriani, W. (2021). Pendekatan Filologis dalam Studi Islam. *Yasin: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 1(1), 134–145. <https://doi.org/10.58578/yasin.v1i1.39>

- Gallop, A. T. (2012). The Art of the Qur'an in Java. *Şuhuf: Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya*, 5(2), 215–229. <https://doi.org/10.22548/shf.v5i2.40>
- Gallop, A. T., & Akbar, A. (2006). The Art of the Qur'ān in Banten: Calligraphy and Illumination. *Archipel*, 72(1), 95–156. <https://doi.org/10.3406/arch.2006.4028>
- Hakim, A. (2014). Pola Tashih *Muṣḥaf al-Qur'ān* di Indonesia (Benang Merah Institusi Pentashihan sebelum Tahun 1959). *Şuhuf: Jurnal Pengkajian al-Qur'ān dan Budaya*, Vol 7(1), 25–40.
- Hakim, A. (2018). Metode Kajian *Rasm*, *Qirā'āt*, *Waqf* dan *Dabt* pada *Muṣḥaf Kuno* (Sebuah Pengantar). *Şuhuf: Jurnal Pengkajian al-Qur'ān dan Budaya*, 11(1), 77–92. <https://doi.org/10.22548/shf.v11i1.322>
- Hamzani, Y. (2021). Karakter Intrinsik *Muṣḥaf Kuno*: Studi Pritext *Muṣḥaf* Pusaka Desa Sapit, Kecamatan Suela, Lombok Timur. *Maqosid: Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah*, 9(2), 79–96. <https://doi.org/10.37216/maqosid.v9i02.520>
- Hidayat, A. T., Chairullah, Darmawan, B., & Azizah, F. P. (2024). *Manuskrip Muṣḥaf al-Qur'ān Koleksi Museum Adityawarman (Sifat, Karakteristik dan Sejarahnya)*. UPTD Museum Adityawarman.
- Ibnu Rawandhy N. Hula, A. K. (2021). Al-Qawa'id as-Sittah dalam *Rasm al-Muṣḥaf*. 'A Jamiy: *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 12 (2), 385–418.
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharuddin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). *Metodologi Penelitian* (I. Ismail, Ed.; I, Vol. 1). Gunadarma Ilmu.
- Jaeni, A., & Musadad, M. (2018). Tipologi *Muṣḥaf Kuno Nusantara* di Brunei Darussalam: Kajian atas Manuskrip al-Qur'ān Koleksi Arkib Negara. *Şuhuf: Jurnal Pengkajian al-Qur'ān dan Budaya*, 11(2), 215–236. <https://doi.org/10.22548/shf.v11i2.417>
- Jinni, A. (1985). *Al-Luma' fī al-'Arabiyah*. Maktabah an-Nahdhah al-Mishriyah.
- Lajnah Pentashihan *Muṣḥaf al-Qur'ān*. (2022). *Qur'ān Kemenag*. LPMQ. <https://quran.kemenag.go.id/>
- Lubis, N. (t.t.). *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*. Yayasan Media Alo Indonesia.

- Madzkur, Z. A. (2023). *Tulisan Muṣḥaf Ijtihad atau Wahyu?* Keira Publishing.
- Mustopa. (2015). Beberapa Aspek Penggunaan *Rasm* dan Tanda Tajwid pada *Muṣḥaf Kuno Lingga. Ṣuḥuf: Jurnal Pengkajian al-Qur'ān dan Budaya*, 8(2), 283–302. <https://doi.org/10.22548/shf.v8i2.6>
- Mustopa. (2017). Muṣḥaf Kuno Lombok: Telaah Aspek Penulisan dan Teks. *Ṣuḥuf: Jurnal Pengkajian al-Qur'ān dan Budaya*, 10(1), 1–24. <https://doi.org/10.22548/shf.v10i1.215>
- Nasution, A. S. A. (2012). *Fonetik dan Fonologi al-Qur'ān*. Amzah.
- Pramono. (2009). Surau dan Tradisi Pernaskahan Islam di Minangkabau: Studi Atas Dinamika Tradisi Pernaskahan di Surau-surau di Padang dan Padang Pariaman. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 6(3), 247–272. <https://doi.org/10.24239/jsi.v6i3.137.247-272>
- Pramono. (2021). Khazanah Naskah al-Qur'ān Koleksi Museum Adityawarman: Deskripsi dan Kekhasannya. *Al-Ma'arif: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 204–2018.
- Prastowo, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- Qaddūri, G. (t.t.). *Rasm Muṣḥaf: Dirāsah Lughawiyah Tārikhiyah*. Lajnah Waṭāniyah.
- Rahmayani, T. (2017). Karakteristik Manuskrip *Muṣḥaf* H. Abdul Ghaffar di Madura. Dalam *Nun: Jurnal Studi al-Qur'ān dan Tafsir di Nusantara* (Vol. 3, Nomor 2). <https://doi.org/10.32495/nun.v3i2.45>
- Rohmah, H. N. (2020). *Kajian Rasm al-Qur'ān (Perbandingan antara Muṣḥaf Standar Indonesia dan Muṣḥaf Maroko)*. 134.
- Rohmana, J. A. (2018). Empat Manuskrip al-Qur'ān di Subang Jawa Barat (Studi Kodikologi Manuskrip al-Qur'ān). *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.15575/jw.v3i1.1964>
- Rosa, E., Wendry, N., & Hanif, M. (2023). Kaidah *Rasm* dalam Manuskrip *Muṣḥaf* al-Qur'ān Nagari Tuo Pariangan. *ql-Qudwah: Jurnal Studi Al-Qur'ān dan Hadis*, 1 (2), 108. <https://doi.org/10.24014/alqudwah.v1i2.25446>
- Rusydi AM. (2000). *'Ulūm al-Qur'ān I*. IAIN IB Press.

- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'ān*. Lentera Hati.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Dalam *Alfabeta. CV* (19 ed.). Alfabeta.
- Syaifuddin. (2014). Beberapa Karakteristik Muṣḥaf Kuno Jambi: Tinjauan Filologis-Kodikologis. *Ṣuḥuf: Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya*, 7(2), 199–219. <https://doi.org/10.22548/shf.v7i2.126>
- Syaifuddin, & Musadad, M. (2015). Beberapa Karakteristik Muṣḥaf Kuno dari Situs Giri Gajah. *Ṣuḥuf: Jurnal Pengkajian al-Qur'ān dan Budaya*, 8(1), 1–22. <https://doi.org/10.22548/shf.v8i1.1>
- Syarifuddin. (2018). Kajian Naskah Muṣḥaf Kuno di Aceh: Potensi dan Prospeknya. *Jurnal Adabiya*, 20(2), 1. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v20i2.7429>
- Syatri, J. (2013). Muṣḥaf al-Qur'ān Kuno di Priangan: Kajian Rasm, Tanda Ayat, dan Tanda Waqf. *Ṣuḥuf: Jurnal Pengkajian al-Qur'ān dan Budaya*, 6(2), 295–320. <https://doi.org/10.22548/shf.v6i2.31>
- Syatri, J. (2015). Telaah Qirā'āt dan Rasm pada Muṣḥaf al-Qur'ān Kuno Bonjol dan Payakumbuh. *Ṣuḥuf: Jurnal Pengkajian al-Qur'ān dan Budaya*, 8(2), 325–348.
- Yafik Mursyid, A. (2022). Paradigma Penelitian Manuskrip al-Qur'ān: dari Diskursus ke Metodologi. *Jurnal Islamika : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 21 (02), 77–95. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i02.817>
- Zeed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.